



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



PERAN GURU DALAM MEREALISASIKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DITINJAU DARI ASPEK KARAKTER RELIGIUS

Maharani Sabrina Eka Putri¹⁾, Istinganatul Ngulwiyah²⁾, Sigit Setiawan³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹⁾maharanisabrina26102@gmail.com ²⁾istinganatul@untirta.ac.id ³⁾sigitwan@gmail.com

Histori artikel

Received:
12 Desember 2023

Accepted:
7 Februari 2024

Published:
16 Februari 2024

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya karakter religius pada peserta didik. Penyusunan Profil Pelajar Pancasila melalui Kurikulum Merdeka sebagai ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila, dalam pelaksanaannya guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam pembelajaran dan pembentukan karakter pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai peran guru dalam merealisasikan profil pelajar pancasila ditinjau dari aspek karakter religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang peneliti dapatkan dilapangan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru ekstrakurikuler tahfidz, guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV SDIT Bina Bangsa Kota Serang. Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam perencanaan perealisasi profil pelajar pancasila terdapat komponen pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru yaitu: 1) memahami tujuan pembelajaran, 2) memahami isi atau materi pembelajaran, 3) penggunaan metode pembelajaran, 4) mempersiapkan media pembelajaran, 5) melakukan evaluasi. Proses pelaksanaan guru dalam merealisasikan profil pelajar pancasila dilakukan pada 3 kegiatan, yaitu: 1) pembelajaran intrakurikuler, 2) proyek penguatan profil pelajar pancasila, 3) ekstrakurikuler. Guru juga membangun karakter religius peserta didik melalui budaya positif berupa keteladanan, penguatan, dan pembiasaan. Elemen karakter religius yang terlihat dalam diri peserta didik dalam proses perealisasi profil pelajar pancasila dibagi menjadi 5, yakni: 1) akhlak beragama, 2) akhlak pribadi 3) akhlak kepada manusia 4) akhlak kepada alam, 5) akhlak bernegara

Kata-kata Kunci: guru, profil pelajar Pancasila, karakter religius

*Corresponding author: Maharani Sabrina Eka Putri (maharanisabrina26102@gmail.com)

Abstract. This research is based on the importance of religious character in students. The Merdeka Curriculum as character traits and competencies that are expected to be achieved by students based on the noble values of Pancasila, in its implementation the teacher is one of the components that plays a role important in learning and character formation in students. This research aims to provide an overview of the role of teachers in realizing the Pancasila student profile in terms of the aspect of religious character. This research uses a descriptive qualitative approach. The data that researchers obtained in the field used data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The subjects of this research were the school principal, extracurricular tahfidz teacher, class IV teacher, and class IV students at SDIT Bina Bangsa Serang City. The results of the research show that in planning the realization of the Pancasila student profile there are learning components prepared by the teacher, including: 1) understanding the learning objectives, 2) understanding the content or learning materials, 3) using learning methods, 4) preparing learning media, 5) carrying out evaluations. The teacher implementation process in realizing the Pancasila student profile is carried out in 3 activities, namely: 1) intracurricular learning, 2) project to strengthen the Pancasila student profile, 3) extracurricular. Not only in learning activities, teachers also build students' religious character through positive culture in the form of example, strengthening and habituation. The elements of religious character that are visible in students in the process of realizing the Pancasila student profile are divided into 5, namely: 1) religious morals, 2) personal morals, 3) morals towards humans, 4) morals towards nature, 5) national morals.

Keywords: teacher, Pancasila student profile, religious character

Latar Belakang

Pada saat ini problematika pendidikan yang banyak mendapat sorotan adalah permasalahan karakter peserta didik yang tercermin dalam perilaku. Dalam hal ini dapat dilihat dari adanya krisis moral yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan bahwa kasus perundungan terhadap anak-anak paling banyak dilakukan oleh peserta didik Sekolah Dasar (SD). Dapat diketahui bahwa, ada 25 kasus atau 67% yang tercatat oleh KPAI baik dari kasus yang disampaikan melalui pengaduan langsung maupun online sepanjang Januari-April tahun 2019. Adapun kasus pelanggaran hak anak seperti perundungan atau bullying di ranah pendidikan masih dominan. Dari catatan tersebut, permasalahan korban perundungan sangat beragam, diantaranya yaitu dituduh mencuri, dibully teman-teman, saling ejek di dunia maya dan persekusi di dunia nyata, serta menjadi korban kekerasan (kpai.go.id).

Untuk penyempurnaan pendidikan karakter pemerintah menetapkan Profil Pelajar Pancasila melalui Kurikulum Merdeka sebagai arah dan tujuan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024). Pada modul Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek:2022) Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri yaitu: 1) Beriman, Bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebhinekaan Global 3) Gotong Royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, 6) Kreatif (LaksanaLawe, dan Prabawati, 2023).

Mengacu pada salah satu tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Maka pendidikan yang dimaksud ialah mampu menampung semua ranah, sehingga para generasi penerus tidak hanya cerdas secara intelektual, melainkan juga cerdas secara spiritual dan emosional yang dapat dimanfaatkan ilmunya dengan sebaik-baiknya. Pendidikan nasional di Indonesia juga berasaskan pada Pancasila dan UUD 1945 yang bersumber dari nilai-nilai agama serta keanekaragaman budaya. Hal ini berarti Indonesia merupakan negara beragama yang menjunjung tinggi nilai ketuhanan yang mana hal tersebut tertuang dalam Dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila khususnya pada sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.

Sila pertama pada Pancasila mengandung makna yang sama dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang pertama yaitu Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dimana keduanya merupakan pengakuan, perbuatan serta keyakinan terhadap Tuhan Sang Pencipta. Pada dimensi Profil Pelajar Pancasila yang pertama ini dapat dijadikan landasan bagi pelajar Indonesia untuk mengamalkan kelima dimensi Profil Pelajar Pancasila lainnya serta sebagai pijakan moral dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Bangsa Indonesia sendiri diberi kebebasan untuk memilih dan memeluk agama sesuai dengan kepercayaannya masing-masing sehingga memunculkan sikap spiritual pada jati diri bangsa diantaranya yaitu saling menghargai dan menghormati antarsesama manusia sehingga bangsa Indonesia dapat hidup secara berdampingan dalam keberagaman.

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang sangat penting dan paling utama untuk ditanamkan sedini mungkin, hal ini dikarenakan karakter religius merupakan cerminan iman seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Nilai yang diamalkan bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya. Dalam prosesnya, karakter tersebut tidak dapat dikembangkan secara instan, tetapi harus melalui proses yang panjang dan sistematis. Adapun proses penguatan karakter religius dapat ditempuh dengan berbagai alternatif termasuk pendidikan, baik melalui proses pendidikan formal maupun informal (Una dan Laksana, 2022).

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam pembelajaran karena perannya belum bisa digantikan oleh teknologi atau alat yang sudah canggih sekalipun. Guru selaku ujung tombak pelaksana pembelajaran mempunyai peranan

besar dalam membimbing serta memusatkan peserta didik. Proses pembimbingan yang dicoba guru bukan hanya menyangkut intelektualitasnya namun penguatan pembelajaran kepribadian, salah satu yang jadi sorotan dalam dunia pembelajaran serta terkhusus guru merupakan tingkatan moral serta akhlak peserta didik. Dalam pembelajaran guru pula mempunyai kedudukan berarti untuk membentuk kepribadian peserta didik di Sekolah.

Salah satu sekolah dasar yang sedang melaksanakan Kurikulum Merdeka yaitu SDIT Bina Bangsa. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila sedang dilaksanakan. Sekolah tersebut memiliki beberapa kegiatan pembiasaan guna menunjang perealisasi Profil Pelajar Pancasila ditinjau dari aspek karakter religius, yaitu; 1) kegiatan harian yang dilakukan rutin, 2) mengadakan pelajaran tahfidz yang menjadi program unggulan di SDIT Bina Bangsa. Terkait dengan hal tersebut, terdapat ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui peran guru dalam merealisasikan profil pelajar pancasila ditinjau dari aspek karakter religius di SDIT Bina Bangsa Kota Serang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan strategi dan prosedur penelitian yang sangat fleksibel. Penelitian ini dilakukan di SDIT Bina Bangsa pada kelas IV A, IV B serta peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model analisis Miles and Huberman dimana teknik dan proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah serta melakukan wawancara dan observasi kepada guru kelas IV, guru ekstrakurikuler tahfidz dan peserta didik, setelah data terkumpul peneliti akan menarik kesimpulan dari rumusan masalah. Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Guru dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Aspek Karakter Religius

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yang salah satunya yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Dimensi ini merupakan cerminan dari karakter religius yang erat kaitannya dengan keagamaan. Setiap umat yang mencintai Tuhan-Nya maka dalam kehidupannya akan dipenuhi dengan kebaikan, apalagi jika kecintaannya tersebut dilaksanakan dengan melakukan sesuatu yang sesuai dengan

keagamaan. Oleh karena itu, guru selaku peran utama dalam kegiatan pembelajaran perlu merancang kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pembentukan nilai-nilai Pancasila sebagai langkah awal dalam merealisasikan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan Rudiawan, dkk dalam jurnalnya (2022) Bentuk ideal dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi guru yaitu memiliki perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai Pancasila.

Komponen pembelajaran pertama yaitu tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan, terdapat tujuan yang hendak dicapai. Dalam Jamaludin dan Rachmatullah (2018), tujuan ini merupakan tujuan umum yang dijadikan capaian akhir dan harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Adapun tujuan dari pembelajaran intrakurikuler di SDIT Bina Bangsa menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas serta kebutuhan peserta didik. Mengingat ada enam mata pelajaran pembelajaran Intrakurikuler yang diampu oleh guru kelas, sehingga setiap mata pelajaran memiliki tujuan pembelajaran tersendiri. Seperti contoh pada saat observasi di pembelajaran IPAS tujuan pembelajarannya yang ada pada modul ajar yaitu (1) Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan dengan tepat (2) Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan dengan benar, (3) Peserta didik dapat mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak dengan percaya diri. Selanjutnya pada pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz memiliki tujuan pembelajaran yaitu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan kaidah Al-Qur'an. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, guru perlu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran supaya pembelajaran berjalan dengan semestinya.

Komponen pembelajaran yang kedua yakni isi atau materi pelajaran. Menurut Jamaludin dan Rachmatullah (2018), materi pelajaran disusun oleh guru dan dikemas secara sistematis dan dapat digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun materi pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran intrakurikuler menyesuaikan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Terdapat enam mata pelajaran yang diampu oleh guru kelas IV seperti; matematika, Pancasila, bahasa Indonesia, IPAS, SPDB, dan P5. Pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, materi yang diajarkan yaitu yakni tahsin dan tahfidz, yang mana keduanya berkaitan dengan teknik pembacaan Al-Qur'an. Dalam pembelajaran, guru dapat menyisipkan nilai-nilai karakter khususnya pada nilai karakter religius dengan mengaitkannya pada materi pelajaran yang sedang dibahas.

Komponen pembelajaran yang ketiga yaitu strategi atau metode pembelajaran. Menurut Setiawan (2017), metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan pada pembelajaran intrakurikuler ataupun P5 di kelas IV menyesuaikan dengan materi yang sedang dibahas

serta kebutuhan peserta didik. Seperti contoh pada saat observasi dilakukan guru menggunakan metode demonstrasi saat mengajar materi IPAS, guru tidak hanya ceramah namun juga mendemonstrasikan bagian tubuh tumbuhan dari akar hingga daun dengan memperlihatkan tumbuhan secara langsung. Sedangkan ekstrakurikuler tahfidz menggunakan metode ummi. Nuraini dalam Jurnal, Nobisa dan Usman (2021), metode *ummi* merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang mana dalam proses pembelajarannya mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu-ilmu tajwid atau tatacara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Komponen yang keempat ialah alat atau sumber belajar. Menurut Ananda (2019:29), media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran pada umumnya dapat dikelompokkan atas 3 kelompok besar yaitu: media berbasis audio, media berbasis visual dan media berbasis audiovisual. Adapun media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran intrakurikuler yaitu buku modul Bupena yang sudah disediakan oleh sekolah, media lain yang digunakan oleh guru yaitu aplikasi *youtube*. Selanjutnya media pembelajaran pada P5 di SDIT Bina Bangsa guru memanfaatkan sampah organik maupun anorganik sebagai media pembelajaran untuk dijadikan barang yang lebih bermanfaat dan berharga.

Komponen kelima atau terakhir yaitu evaluasi. Menurut Ananda (2018), terdapat tiga jenis evaluasi formatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan proses atau hasil pembelajaran yaitu: 1) evaluasi perorangan, 2) evaluasi kelompok kecil, dan 3) evaluasi lapangan. Adapun penilaian pembelajaran Intrakurikuler pada saat observasi di kelas IV materi IPAS yaitu evaluasi perorangan yaitu berupa tes tertulis dan tidak tertulis. Pada pembelajaran P5 evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi perorangan dan kelompok kecil. Selanjutnya pada ekstrakurikuler tahfidz evaluasi yang dilakukan yaitu berupa tes yang dilakukan secara langsung oleh peserta didik kepada guru ekstrakurikuler tahfidz.

Dengan begitu, dari paparan di atas dapat dipahami bahwa, dalam perencanaan terdapat komponen pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru yaitu: 1) memahami tujuan pembelajaran; tujuan pembelajaran intrakurikuler menyesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari, tujuan pembelajaran P5 yaitu menumbuhkan kepedulian peserta didik untuk menjaga lingkungan supaya tetap terjaga, tujuan pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz yaitu membaca dan menghafal AlQur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan kaidah Al-Qur'an 2) memahami isi atau materi pembelajaran; materi pembelajaran intrakurikuler menyesuaikan dengan mata pelajaran yang sedang dibahas, materi pembelajaran P5, materi pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz terdiri atas tahsin dan tahfidz yang mana keduanya berkaitan dengan teknik pembacaan Al-Qur'an, 3) penggunaan metode pembelajaran; adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran intrakurikuler dan P5

menyesuaikan dengan materi yang sedang dibahas dan kebutuhan peserta didik, metode pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz adalah metode ummi, 4) mempersiapkan media pembelajaran; pembelajaran intrakurikuler menggunakan buku modul bupena dan media youtube, pembelajaran P5 menggunakan media audiovisual youtube dan media inovasi yang terbuat dari sampah daur ulang, media ekstrakurikuler tahfidz adalah Al-Qur'an dan media audio *wireless* 5) melakukan evaluasi, teknik evaluasi pembelajaran intrakurikuler yaitu tes tertulis dan tidak tertulis dengan jenis evaluasi perorangan, evaluasi pembelajaran P5 yaitu tes tertulis dengan jenis evaluasi perorangan dan kelompok kecil, teknik evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz yaitu tes tertulis dengan jenis evaluasi perorangan.

Pelaksanaan Guru dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Aspek Karakter Religius di SDIT Bina Bangsa Kota Serang

Untuk penyempurnaan pendidikan karakter pemerintah menetapkan Profil Pelajar Pancasila melalui Kurikulum Merdeka sebagai arah dan tujuan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024). Pada modul Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek:2022) Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran dari siswa yang mampu, berakarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai ini ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan aktivitas di luar kelas.

Salah satu dari enam dimensi profil siswa Pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia. Dimensi ini menunjukkan sifat religius yang dekat dengan keagamaan, seperti yang ditunjukkan oleh poin utama dari Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, yang menunjukkan agama sebagai dasar atau landasan bagi kehidupan. Orang yang mencintai Tuhan-Nya akan memiliki banyak kebaikan dalam kehidupannya, terutama jika mereka melakukan hal-hal yang sesuai dengan iman mereka.

Pelaksanaan guru dalam merealisasikan Profil Pelajar Pancasila diwujudkan pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran P5 serta ekstrakurikuler yang dimana setiap kegiatan tersebut diselipkan budaya positif sebagai penguatan karakter religius peserta didik. Adapun yang pertama, peran guru dalam merealisasikan profil pelajar Pancasila ditinjau dari aspek karakter religius pada kegiatan pembelajaran Intrakurikuler di SDIT Bina Bangsa yaitu; memberikan motivasi berupa ice breaking supaya peserta didik bersemangat belajar, penyampaian materi pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai religius, membimbing peserta didik agar melaksanakan pembelajaran dengan maksimal, mendidik peserta didik apabila melakukan kesalahan dengan memberikan keteladanan dan nasihat, dan evaluasi pembelajaran. Pemaparan diatas sesuai dengan pendapat Hosnan (2017) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Kedua, peran guru dalam merealisasikan profil pelajar pancasila ditinjau dari aspek karakter religius pada kegiatan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 di SDIT Bina Bangsa yaitu; (1) sebagai fasilitator, guru memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek yang sedang dibuat yaitu kertas HVS, lem, serta gunting serta media pembelajaran *youtube*; (2) sebagai pendamping, guru membimbing peserta didik dalam membuat proyek pembuatan hiasan menggunakan bahan sampah; (3) sebagai konsultan, guru mengarahkan peserta didik dengan memberikan saran dan masukan pada pembuatan proyek (4) sebagai moderator, guru memandu peserta didik dalam kerja kelompok membuat hiasan dari bahan dasar sampah. Dari pemaparan diatas sesuai dengan peran guru dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu (1) guru sebagai perencana proyek; (2) guru sebagai fasilitator; (3) guru sebagai pendamping; (4) guru sebagai supervisor dan konsultan; (5) guru sebagai moderator (Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022)

Ketiga, peran guru dalam merealisasikan profil pelajar pancasila ditinjau dari aspek karakter religius pada ekstrakurikuler tahfidz di SDIT Bina Bangsa yaitu; (1) sebagai motivator, memberikan motivasi berupa ice breaking supaya peserta didik bersemangat belajar (2) sebagai pengajar, penyampaian materi pembelajaran dengan mencontohkan bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan makhrojul serta memberikan makna dari bacaan Al-Qur'an yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter religius (3) sebagai pembimbing, membimbing peserta didik agar melaksanakan pembelajaran dengan maksimal (4) sebagai pendidik, mendidik peserta didik apabila melakukan kesalahan dengan memberikan keteladanan dan nasihat sesuai kaidah Al-Qur'an (5) evaluasi pembelajaran dengan melaksanakan tes tertulis dan hafalan. Pemaparan diatas sesuai dengan pendapat Hosnan (2017) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sebagai penunjang perealisasiannya Profil Pelajar Pancasila, guru membiasakan budaya positif kegiatan pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran P5 dan ekstrakurikuler tahfidz di kelas IV SDIT Bina Bangsa yaitu : (1) Guru meminta peserta didik berbaris di depan kelas untuk pengecekan kebersihan gigi, kuku serta kerapian pakaian, (2) mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, (3) membaca doa dan murojaah Al-Qur'an (4) melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur (5) melaksanakan infaq pada hari jum'at (6) guru sering

meminta peserta didik untuk selalu menjaga lingkungan kelas dengan tidak membuang sampah sembarangan. Kegiatan diatas sejalan dengan yang dijelaskan oleh Mulyasa (2013) yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan karakter menuju taraf kehidupan yang lebih baik, dalam artian ada keseimbangan antara ilmu pengetahuan dengan amalan-amalan kebaikan sesuai dengan Al-Qur'an maka dapat dilakukan melalui pembiasaan.

Dari paparan tersebut dipahami bahwa peran guru dalam pelaksanaan merealisasikan profil pelajar pancasila ditinjau dari aspek karakter religius pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz serta pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah dilaksanakan. Sebagai penunjang perealisasi profil pelajar pancasila dalam aspek karakter religius tentunya sekolah tidak hanya melakukan usaha pada saat kegiatan pembelajaran. Namun ada beberapa kegiatan diluar pembelajaran yang dapat membentuk karakter religius pada peserta didik yaitu Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) perayaan Maulid Nabi 1445 H.

Elemen Karakter Religius Peserta Didik Dalam Profil Pelajar Pancasila Di SDIT Bina Bangsa Kota Serang

Religius adalah gambaran iman terhadap Tuhan yang Maha Esa, yang ditunjukkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi toleransi terhadap ibadah agama dan kepercayaan lain, dan hidup rukun dan damai dengan orang-orang dari agama lain (Tim Penyusun PPK Kemdikbud RI, 2017).

Karakter religius diperlukan sebagai langkah awal anak untuk berkarakter. Nilai tersebut berkaitan erat dengan ketaatan kepada Sang Pencipta. Nilai religius yang diamalkan bertujuan untuk mendorong manusia agar meningkatkan keimanannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengingat kebesaran-Nya serta selalu berbuat kebaikan. Nilai-nilai religius digunakan untuk melandasi nilai-nilai utama dalam kehidupan bermasyarakat, seperti nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Oleh karena itu, jika nilai-nilai nasionalisme digunakan sebagai dasar untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak, nilai-nilai iman dan ketakwaan harus berkembang bersama dengan nilai-nilai lain.

Salah satu dari enam dimensi profil pelajar Pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia. Guru berharap siswa mereka menjadi pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia, dan mereka memahami ajaran dan kepercayaan agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia yang tercermin dalam diri peserta didik kelas IV A dan B pada pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila serta pembelajaran ekstrakurikuler: (a) akhlak beragama;

(b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara (Kemedikbudristek, 2022).

Tabel 1 Elemen Karakter Religius yang Dilakukan oleh Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler

Elemen Karakter Religius	Sub Elemen
Akhlak Beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa: Peserta didik taat menjalankan perintah agama, yaitu membaca doa, murojaah Al-Qur'an dan sholat dhuha. Pemahaman Agama/ Kepercayaan: Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran Pelaksanaan Ritual Ibadah: 1) Murojaah Al-Qur'an sebelum pembelajaran 2) Menunaikan ibadah sholat dhuha dan dhuhur berjamaah 3) Menunaikan ibadah infak
Akhlak Pribadi	Integritas: 1) Peserta didik berani mengakui kesalahan jika ia berbuat salah 2) Peserta didik datang ke sekolah tepat waktu Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual: 1) Senantiasa menjaga kebersihan diri 2) Memakai seragam dengan rapih 3) Mengikuti pelajaran dengan bersungguh-sungguh 4) Peserta didik tidak mengeluh dan putus asa selama proses pembelajaran berlangsung.
Akhlak Kepada Manusia	Mengutamakan Persamaan Dengan Orang Lain dan Menghargai Perbedaan: 1) Menghargai pendapat teman pada saat diskusi 2) Menghargai perbedaan spesial Berempati Kepada Orang Lain: 1) Jika ada yang kesulitan, peserta didik saling membantu 2) Memiliki rasa peduli terhadap teman maupun guru 3) Mendengarkan guru pada saat pembelajaran
Akhlak Kepada Alam	Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi: 1) Memahami dampak dari kerusakan ekosistem bumi 2) Memahami cara merawat lingkungan Menjaga Lingkungan Alam Sekitar: 1) Membuang sampah pada tempatnya 2) Menjaga kebersihan kelas 3) Menyiram tanaman yang berada di kelas
Akhlak bernegara	Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia: 1) Mengikuti upacara bendera dengan khidmat 2) Menyanyikan lagu nasional sebelum melaksanakan pembelajaran

Pertama, akhlak beragama (1) mengenal dan mencintai Tuhan, peserta didik taat dalam menjalankan ibadah sholat dhuha dan sholat dhuhur, (2) pemahaman agama atau kepercayaan, peserta didik membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran, (3) pelaksanaan ritual ibadah; peserta didik melaksanakan murojaah Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, menunaikan ibadah sholat dhuha dan sholat dhuhur, menunaikan ibadah infaq. Kedua, akhlak pribadi (1) integritas; peserta didik berani mengakui kesalahan ketika berbuat salah, peserta didik datang ke sekolah tepat waktu, (2) merawat diri secara fisik, mental dan spiritual; peserta didik senantiasa menjaga kebersihan gigi dan kuku,

peserta didik menggunakan pakaian seragam dengan rapi, peserta didik tidak mengeluh dan putus asa ketika proses pembelajaran, peserta didik dapat mengontrol emosinya. Ketiga, akhlak kepada manusia (1) mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan; peserta didik menghargai pendapat teman ketika berdiskusi dan menghargai perbedaan spesial, (2) berempati kepada orang lain; peserta didik saling membantu pada saat belajar kelompok, memiliki rasa peduli terhadap teman dan guru. Keempat, akhlak kepada alam (1) memahami keterhubungan ekosistem bumi; peserta didik memahami dampak kerusakan bumi apabila tidak dirawat, peserta didik memahami cara merawat lingkungan (2) menjaga lingkungan sekitar; peserta didik membuang sampah pada tempatnya, peserta didik menyiram tanaman yang ada pada kelas, melaksanakan piket kelas. Kelima, akhlak bernegara (1) melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia; peserta didik mengikuti upacara bendera, khidmat dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, senantiasa ikut merayakan hari kemerdekaan Indonesia.

Tabel 2 Elemen Karakter Religius yang Dilakukan oleh Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Elemen Karakter Religius	Sub Elemen
Akhlak Beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa: Peserta didik taat menjalankan perintah agama, yaitu membaca doa.
	Pemahaman Agama/ Kepercayaan: Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran
	Pelaksanaan Ritual Ibadah: Murojaah Al-Qur'an sebelum pembelajaran
Akhlak Pribadi	Integritas: Peserta didik berani mengakui kesalahan jika ia berbuat salah
	Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual: 1) Senantiasa menjaga kebersihan diri 2) Memakai seragam dengan rapih 3) Mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh 4) Peserta didik tidak mengeluh dan putus asa selama proses pembelajaran berlangsung.
Akhlak Kepada Manusia	Mengutamakan Persamaan Dengan Orang Lain dan Menghargai Perbedaan: 1) Menghargai pendapat teman pada saat diskusi 2) Menghargai perbedaan spesial
	Berempati Kepada Orang Lain: 1) Jika ada yang kesulitan, peserta didik saling membantu 2) Memiliki rasa peduli terhadap teman maupun guru 3) Mendengarkan guru pada saat pembelajaran
Akhlak Kepada Alam	Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi: 1) Memahami dampak dari kerusakan ekosistem bumi 2) Memahami cara merawat lingkungan
	Menjaga Lingkungan Alam Sekitar: 1) Membuang sampah pada tempatnya 2) Menjaga kebersihan kelas 3) Menyiram tanaman yang berada di kelas

Sehingga dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa hasil dari peran guru dalam merealisasikan profil pelajar Pancasila membuahkan hasil dimana nilai religius yang diamalkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran intrakurikuler. P5 serta

ekstrakurikuler tahfidz sebagai bentuk terwujudnya profil pelajar pancasila memiliki lima elemen kunci yaitu; :1) akhlak beragama: mengenal dan mencintai Tuhan, memahami agama dan kepercayaan, dan melakukan ibadah ritual, 2) akhlak pribadi; kejujuran dan kemampuan untuk merawat diri sendiri secara fisik, mental, dan spiritual, 3) sikap yang baik terhadap orang lain; mengutamakan persamaan dengan orang lain, menghargai perbedaan, dan berempati dengan orang lain, 4) Akhlak terhadap alam; menyadari hubungan antara ekosistem Bumi dan konservasi lingkungan, 5) Akhlak bernegara; memenuhi hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Penjelasan ini disajikan secara lengkap pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 3 Elemen Karakter Religius yang Dilakukan oleh Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz

Elemen Karakter Religius	Sub Elemen
Akhlak Beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa: Peserta didik taat menjalankan perintah agama, yaitu membaca doa, murojaah Al-Qur'an
	Pemahaman Agama/ Kepercayaan: Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran
	Pelaksanaan Ritual Ibadah: Murojaah Al-Qur'an sebelum pembelajaran
Akhlak Pribadi	Integritas : 1) Peserta didik berani mengakui kesalahan jika ia berbuat salah 2) Peserta didik datang ke sekolah tepat waktu
	Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual: 1) Senantiasa menjaga kebersihan diri 2) Memakai seragam dengan rapih 3) Mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh 4) Peserta didik tidak mengeluh dan putus asa selama proses pembelajaran berlangsung.
Akhlak Kepada Manusia	Mengutamakan Persamaan dengan Orang Lain dan Menghargai Perbedaan: Menghargai perbedaan teman
	Berempati kepada Orang Lain: Memiliki rasa peduli terhadap teman maupun guru
Akhlak KEPADA Alam	Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi: Memahami cara merawat lingkungan kelas
	Menjaga Lingkungan Alam Sekitar: 1) Membuang sampah pada tempatnya 2) Menjaga kebersihan kelas

Kesimpulan

Dalam perencanaan pembelajaran intrakurikuler, P5 dan ekstrakurikuler tahfidz di kelas IV SDIB Bina Bangsa Kota Serang terdapat komponen pembelajaran yang dipersiapkan dan direncanakan oleh guru diantaranya yaitu: 1) tujuan pembelajaran 2) memahami isi atau materi pembelajaran 3) penggunaan metode pembelajaran 4) mempersiapkan media pembelajaran 5) melakukan evaluasi. Peran guru dalam pelaksanaan perealisasi profil pelajar pancasila ditinjau dari karakter religius pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler, P5

dan ekstrakurikuler tahfidz di kelas IV SDIT Bina Bangsa dapat disimpulkan yaitu pembelajaran intrakurikuler adalah (1) sebagai motivator (2) sebagai pengajar (3) sebagai pembimbing (4) sebagai pendidik (5) evaluasi pembelajaran. Peran guru pada kegiatan pembelajaran P5 adalah (1) sebagai fasilitator (2) sebagai pendamping (3) sebagai konsultan (4) sebagai moderator. Selanjutnya, peran guru dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz adalah (1) sebagai motivator (2) sebagai pengajar, (3) sebagai pembimbing (4) sebagai pendidik, (5) evaluasi. Elemen karakter religius peserta didik dalam profil pelajar Pancasila di SDIT Bina Bangsa Kota Serang yang diamalkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran intrakurikuler, P5 serta ekstrakurikuler tahfidz sebagai bentuk terwujudnya profil pelajar Pancasila memiliki lima elemen kunci yaitu; 1) akhlak beragama 2) akhlak pribadi 3) akhlak kepada sesama 4) akhlak kepada alam 5) akhlak bernegara.

Daftar Pustaka

- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Dakir. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV. Alfabeta
- Hermawan, D. (2018). Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran AlQur'an. *Jurnal Studi Islam*, 19:27-35.
- Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja
- Ibrahim, N. (2014). *Perencanaan pembelajaran; Teoritis dan Pratis*. Jakarta: Penerbit Mitra Abadi
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Isti'anah, Y. (2018). Proses Penguatan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis di SDIT Al-Azhar 10 Serang. *Skripsi*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Jamaludin, U., & Rachmatullah, R. (2018). *Pembelajaran Pendidikan IPS (Teori Konsep dan Aplikasi bagi Guru dan Mahasiswa)*. Bekasi: CV. Nurani.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Joenaiddy, A.M. (2018). *Guru Asyik, Murid Fantastik!* Yogyakarta: DIVA Press.
- Kahfi Ashabul, (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*. 5(2), 138-151
- Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Penguatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

- KPAI. (2019). *Korban Perundungan terhadap Anak*. Tersedia pada <https://www.kpai.go.id/publikasi/korban-perundungan-terhadap-anak-didominasi-siswasd>. Diakses pada tanggal 5 Maret 2023.
- Kurniastuti, R. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 287 – 293.
- Laksana, D.N.L., Lawe, Y.U., & Prabawati, E. (2023). *Desain Pembelajaran SD Berbasis Proyek: Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pekalongan: Penerbit NEM
- Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2019). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nobisa, Junaidin & Usman. (2021). Penggunaan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(1), 45-70.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sadiman. (2018). *Menjadi Guru Super*. Jakarta: Bumi Aksara
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tanjung, A.M., Siregar, B., Karim, A., Kartiko, A., & Saputra, D. (2022). Pengaruh Perencanaan Dalam Pengorganisasian Terhadap Kinerja Guru. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, 5(4), 514-524. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i4.2781>
- Umro, J. (2018) *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural*. *Jurnal Al-Makrifat*.3:149-166.
- Una, L.M.W., & Laksana, D.N.L. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era 4.0. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 1 (3), 301-310. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v1i3.916>